

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Asal mula 'Velangkani' bermula pada abad ke-17 dimana Bunda Maria pernah menampakkan di di sebuah desa di India tepatnya di sebelah di bagian India Selatan propinsi Tamilnadu yang bernama "Vailangkanni" sehingga Pastor James Bharataputra seorang Misionaris dari India membangun Gereja dengan nama Gereja Graha Maria Annai Velangkani.

2. Pastor James Bharataputra selaku pendiri dan perancang arsitektur Gereja Graha Maria Annai Velangkani yang sudah bekarya lebih dari 30 tahun di Keuskupan Agung Medan, yang secara khusus ikut melayani selama 12 tahun umat keturunan India suku Tamil di Medan sengaja mendirikan Gereja dengan tujuan untuk mempertebal iman umat Katolik, selain itu juga sebagai wujud kerinduan Pastor untuk menyembah Bunda Maria dan untuk membangun suatu wadah untuk bertemu dan berkumpulnya semua orang dari setiap suku, bangsa, agama yang berbeda sehingga berdirilah sebuah Gereja dengan arsitektur yang unik.

3. Simbol-simbol yang terbentuk dalam arsitektur Gereja Velangkani merupakan suatu relief yang terbentuk dari setiap kejadian-kejadian yang terjadi dalam kitab suci Alkitab. Setiap relief atau gambar maupun tulisan yang memiliki makna dan pesan agama kemudian disesuaikan dengan

rancangan Pastor James Bharataputra yang juga sangat kuat berimajinasi dan juga mendapat pesan dari Tuhan melalui mimpi sehingga terbentuklah simbol dari setiap sisi bangunan Gereja yang merupakan tempat bertemunya surga dan dunia atau dalam artian sebagai tempat bertemunya Tuhan sang Pencipta dan umat manusia sebagai ciptaannya.

4. Persepsi masyarakat khususnya umat Katolik tentang keberadaan Gereja Graha Maria Annai Velangkani memiliki pandangan yang sama yaitu beranggapan Gereja Velangkani sebagai rumah ibadah yang merupakan tempat suci bagi umat Kristen khususnya Kristen Katolik yang memberi ajaran agama Katolik untuk mempertebal iman dan keyakinan umat Katolik. Tidak jauh berbeda dengan umat Katolik, agama lain yang non-Katolik juga berpersepsi bahwa rumah ibadah pada umumnya memiliki tujuan yang baik yaitu untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama dan mengarahkan umatnya ke jalan yang lebih baik, sekaligus sebagai wadah berkomunikasi antara Tuhan dengan umatnya

5. Tingkat pendidikan, umur juga agama mempengaruhi persepsi masyarakat yang datang ke Gereja Velangkani, dimana semakin tinggi umur dan tingkat pendidikan maka semakin tinggi persepsi masyarakat dan juga agama masyarakat yang berbeda-beda juga mempengaruhi tingkat persepsi masyarakat akan keberadaan Gereja Graha Maria Annai Velangkani.

6. Gereja Graha Maria Annai Velangkani tidak hanya sebagai tempat suci yang didatangi orang untuk bertemu dengan Tuhan, atau tempat orang beriman untuk merenungkan imannya tetapi juga sebagai tempat ziarah bagi siapa saja

yang percaya tanpa membedakan agama, suku ataupun ras. Setiap umat dapat datang dan menikmati keindahan dan ketenangan di Gereja Velangkani.

5.2. Saran

1. Dengan adanya keberadaan Gereja Graha Maria Annai Velangkani diharapkan mampu melahirkan Gereja-Gereja seperti Gereja Velangkani yang menyediakan tempat khusus untuk berdoa dan bersekutu dengan Tuhan, tidak hanya dapat beribadah seminggu sekali pada saat Misa, namun setiap hari terbuka buat siapa saja yang ingin berkomunikasi dengan Tuhan tanpa batasan ruang dan waktu.

2. Gereja Graha Maria Annai Velangkani yang merupakan tempat suci bagi umat Katolik sebaiknya dijaga dan dilestarikan keutuhan bangunan dan lingkungannya, tidak hanya tugas Pastor, para suster, umat Katolik, tetapi kepada setiap pengunjung yang berziarah menjaga kelestarian bangunan Gereja Graha Maria Annai Velangkani.

3. Setiap masyarakat yang datang dan berkunjung ke Gereja Graha Maria Annai Velangkani diharapkan tidak hanya datang ataupun sekedar melihat dan mengangumi keindahan arsitektur bangunan Gereja Velangkani tetapi juga dapat mencoba mengerti makna dari simbol pada setiap sisi bangunan Gereja sehingga dapat memahami arti yang sesungguhnya dari makna arsitektur bangunan Gereja Graha Maria Annai Velangkani.